

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan pada dunia bisnis, informasi, dan teknologi yang disebabkan oleh kemajuan dunia bisnis memicu sebuah perubahan dalam dunia persaingan. Perubahan ini mendorong upaya mempersiapkan diri untuk diterima di lingkungan global, agar para pengusaha menjadi semakin mahir dalam bersaing untuk dapat memastikan suatu perusahaan agar tetap bertahan. Oleh karena itu, seorang pengusaha haruslah mampu mengusahakan dalam memperbesar pemasukan dan menekan pengeluaran pada perusahaan untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Pengusaha tidak hanya memantau pendapatan dan pengeluaran secara fisik, tetapi memastikan bahwa transaksi dicatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan agar laba yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan kondisi yang ada. Laporan keuangan harus disajikan dengan tepat dan akurat karena akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan mendatang.

Secara umum tujuan utama dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optional atas investasi yang ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran untuk suatu usaha. Salah satu investasi tersebut ialah pada aset tetap yang digunakan dalam kegiatan normal suatu perusahaan yaitu aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Aset tetap yang merupakan faktor pendukung dari sebuah usaha agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik. Untuk dapat tercapainya hal tersebut diperlukan suatu pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya. Seiring dengan berjalannya waktu dalam pemakaian aset tetap, maka diwaktu yang bersamaan aset tetap tersebut akan berkurang kemampuannya dalam beroperasi atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan juga jasa dari suatu perusahaan. Berkurangnya kemampuan atas aset tetap ini disebut dengan suatu penyusutan atau depresiasi (*depreciation*).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tahun 2022, untuk menghitung penyusutan aset tetap, dapat digunakan metode garis lurus (*straight-line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit method*). Jika aset tetap tersebut dianggap tidak menguntungkan untuk dioperasikan lebih lanjut, maka aset tetap dapat dihentikan atau dilepaskan. Ini dapat dilakukan dengan cara dijual ataupun ditukarkan. Ketika pemakaian aset tetap dihentikan, maka semua rekening yang berhubungan dengan aset tetap dihapus. Aset dapat dilepaskan dengan berbagai cara seperti menjual aset tersebut, menyewakan dalam sewa pembiayaan, atau bisa juga dengan cara menyumbangkannya. Selain itu juga, agar suatu laporan keuangannya tidak menyesatkan, penyajian aset tetap haruslah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Kcharis Jaya merupakan sebuah UMKM yang bergerak pada bidang kerajinan kain jumputan, dengan kegiatan utamanya yaitu memproduksi kain dan berbagai macam jenis baju yang memiliki corak dan motif khas. Penjualan kerajinan kain jumputan pada UMKM ini mencakup jangkauan pemasaran produk nasional hingga internasional. Kcharis Jaya Palembang merupakan sebuah jenis usaha yang bergerak pada bidang kerajinan kain tenun dan jumputan khas Palembang dengan omzet kurang lebih 2,5 – 3 Miliar untuk pertahunnya, maka berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2008 UMKM Kcharis Jaya Palembang termasuk sebuah usaha menengah, yang mengacu pada ketentuan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Aset tetap yang dimiliki oleh UMKM Kcharis dapat berupa tanah, bangunan, mesin pemintal benang, alat tenun tanpa mesin, etalase kaca, lemari dari kayu jati, dan berbagai macam peralatan untuk operasional rumah produksi untuk mengerjakan dan menyelesaikan kerajinan kain. Berdasarkan dari informasi yang diperoleh dari pemilik usaha diketahui bahwa usaha kerajinan ini belum melakukan perhitungan penyusutan, sehingga pada laporan keuangannya tidak memasukkan akun beban penyusutan dan akumulasi penyusutan pada laporan keuangan yang akan mengakibatkan laba yang disajikan dalam laporan keuangan belum menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Dilihat dari pencatatan dan perhitungan harga perolehan aset tetap, pada laporan keuangannya belum melakukan pencatatan yang tepat atas aset tetap yang dibeli sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Kondisi ini akan berdampak terhadap pengukuran aset tetap dan penyusutannya, ketika salah mencatat harga perolehan maka hal ini berpengaruh pada laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul dalam laporan akhir yaitu **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Kcharis Jaya Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data daftar aset tetap, laporan laba rugi dan posisi keuangan pada tahun 2021-2023 dari UMKM Kcharis, maka yang menjadi permasalahan pada jenis usaha dalam laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM belum mencatat nilai aset tetap yang sebenarnya, karena perhitungan harga perolehan aset tetap hanya sebesar harga pembelian tanpa memasukkan biaya angkut pada pembelian dan biaya lainnya.
2. UMKM belum mencatat jumlah sebenarnya untuk penyusutan dan biaya penyusutan dalam akun pencatatan umkm. Hal ini dikarenakan jumlah tersebut belum mencakup biaya tambahan lainnya. Akibatnya, laba usaha dan nilai aset yang dilaporkan dalam laporan keuangan belum mencerminkan nilai sebenarnya.

Berdasarkan dari alternatif permasalahan yang ada, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penulisan laporan akhir ini adalah belum tepatnya perlakuan akuntansi atas aset tetap pada UMKM Kcharis Jaya Palembang.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan dapat tercapai dengan tujuan pembuatan laporan akhir ini, sesuai dengan rumusan yang ada. Sehingga penulis hanya membatasi pembahasan mengenai aset tetap mulai dari pengakuan dan pengukuran awal, penyusutan aset tetap berdasarkan metode garis lurus, serta penyajian aset tetap

dalam laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Data yang akan digunakan adalah daftar aset tetap, daftar perbaikan dan pemeliharaan aset tetap, laporan laba rugi UMKM, dan laporan posisi keuangan perusahaan pada tahun 2021-2023.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi atas aset tetap pada UMKM Kcharis Jaya Palembang dimulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk membuat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang mengacu pada ketentuan SAK EMKM, dengan memasukkan akun akumulasi penyusutan dan beban penyusutan, sehingga laba usaha dan nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan UMKM Kcharis Jaya Palembang dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam penyusunan laporan akhir ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Dapat memperluas wawasan serta pengetahuan tentang sebuah masalah yang sedang penulis lakukan, juga diharapkan dapat menambah sebagai sebuah bahan referensi bagi semua pihak yang membacanya.

#### **2. Bagi UMKM**

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran, informasi dan masukan kepada UMKM Kcharis Jaya Palembang mengenai perlakuan akuntansi atas aset tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yakni SAK EMKM yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan usaha dalam memperbaiki dan untuk menyempurnakan kekurangan yang ada pada UMKM Kcharis Jaya Palembang dengan perlakuan akuntansi atas aset tetap yang dimilikinya.

### 3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi perbandingan dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa/i jurusan Akuntansi di masa yang akan mendatang mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset tetap.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data setidaknya dilakukan berbagai cara agar data menjadi sempurna sesuai dengan yang diinginkan sehingga penulisan laporan akhir berlangsung mudah. Menurut Sugiyono (2019:27) metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)  
 Penelitian lapangan (*Field Research*) dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)  
 Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data dari berbagai bahan pustaka yang relevan dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dikaji.

Berdasarkan metode pengumpulan data di atas, maka penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan metode ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan data secara langsung dari lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan realitas fenomena yang ada. Penulis juga menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menggunakan data-data dari berbagai bahan pustaka yang berhubungan dengan materi yang akan diteliti.

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian menurut Noor (2022:138), dapat dilakukan dengan beberapa teknik yakni sebagai berikut:

1. Wawancara, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancara tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.
2. Kuesioner/Angket, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

3. Observasi, teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.
4. Dokumen, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.
5. *Focus Group Discussion* (FGD), adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kunjungan dan tanya jawab secara langsung kepada pemilik serta pegawai UMKM untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan.

2. Teknik Observasi

Teknik Observasi yaitu melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung atas kegiatan yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang ada pada obyek penelitian.

3. Teknik Dokumen

Teknik dokumentasi yaitu penulis melakukan pengumpulan data dan mengambil data berupa catatan dan dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti.

### **1.5.2 Sumber Data**

Menurut Noor (2022:137), sumber data yang dapat digunakan dalam proses penelitian yaitu:

1. Data sekunder terdiri dari: data internal suatu organisasi (terutama untuk penelitian terapan dan studi kasus); data sekunder eksternal yang dipublikasikan.
2. Data primer umumnya berupa; karakteristik demografi atau sosiekonomi; sikap atau pendapat; kesadaran atau pengetahuan; minat; motivasi; perilaku (tindakan dan penggunaan).

Berdasarkan sumber data di atas, penulis menggunakan data primer dan sekunder dalam pengambilan data pada UMKM Kcharis Jaya Palembang. Data Primer yang digunakan berupa hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan

pemilik usaha dan data sekunder yang digunakan berupa dokumen pendapatan hasil penjualan serta dokumen pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Kemudian untuk data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, artikel, jurnal yang terkait dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang berisikan materi yang akan dibahas yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan landasan teori sebagai pedoman pada hasil dan pembahasan penelitian serta sebagai bahan perbandingan. Teori yang digunakan berupa pengertian aset tetap, Kriteria aset tetap, Klasifikasi aset tetap, standar akuntansi keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), Perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK EMKM yang meliputi Pengukuran aset tetap, Pengakuan aset tetap, Penyusutan aset tetap, Faktor-faktor perhitungan penyusutan, Metode penyusutan aset tetap, Penghentian pengakuan, Penyajian aset tetap, Pengertian usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Kriteria UMKM.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini berisi informasi umum UMKM yang sejarah singkat UMKM, visi dan misi UMKM, struktur organisasi dan uraian tugasnya.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai analisis data dan pembahasan tentang perlakuan akuntansi aset tetap.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada bab IV, serta memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi Kcharis Jaya Palembang dalam memperbaiki masalah yang ada.